

# PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NET INTEREST MARGIN DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA BANK PEMERINTAH PERSERO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

<sup>1</sup>Aris Suyanto\*, <sup>2</sup>Ely Sapto Utomo

<sup>1,2</sup>Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

<sup>1</sup>arissuyanto.email@gmail.com, <sup>2</sup>esutomo@staff.gunadarma.ac.id

\*Corresponding author: <sup>1</sup>arissuyanto.email@gmail.com

## Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian ini merupakan studi kasus pada Bank Pemerintah Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015–2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tahapan uji data yaitu uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPL, dan NIM berpengaruh terhadap LDR. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CAR, NIM dan NPL berpengaruh terhadap LDR.*

**Kata kunci:** CAR, NIM, NPL, LDR

## Abstract

*The purpose of this study was to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and Non Performing Loans (NPL) on the Loan to Deposit Ratio (LDR). This research is a case study at a state-owned bank listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data. The population in this study is State-Owned Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015–2019 period. Sampling was done by using purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression with the data test stages, namely the classical assumption test. The results of this study indicate that simultaneously CAR, NPL, and NIM have an effect on LDR. The results of the partial test show that all independent variables, namely CAR, NIM and NPL, have an effect on LDR.*

**Keywords:** CAR, NIM, NPL, LDR

## PENDAHULUAN

Suatu industri perbankan mempunyai tantangan dan peranan yang penting dalam menggerakkan perekonomian. Pengelolaan perbankan dituntut agar menjaga keseimbangan antara pemeliharaan dari sisi likuiditas yang cukup serta pemenuhan dari sisi kebutuhan modal. Pemeliharaan kesehatan bank diantaranya bisa dilakukan dengan menjaga dari sisi likuiditasnya sehingga perbankan bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak-pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya suatu saat. Perbankan berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 adalah suatu lembaga usaha dimana kegiatan

utamanya yaitu mengumpulkan suatu dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf kesejahteraan perekonomian dalam masyarakat.

Kinerja bank secara umum sama dengan perusahaan lainnya yaitu diukur dari rasio-rasio keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia, diantaranya yaitu rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio bunga bersih (NIM). Peranan suatu bank adalah sebagai penghimpun dana dimana sumber dana tersebut untuk membiayai segala aktivitas perbankan. Salah satu aktivitas bank adalah penyaluran kredit pada masyarakat, hal ini berkaitan langsung dengan rasio LDR bank tersebut. Rasio lain yang berkaitan dengan kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), dimana rasio ini merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Berikut ini uraian hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan ukuran kinerja bank yaitu CAR, NIM, NPL dan LDR.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utari (2011) bahwa CAR tidak memengaruhi LDR, namun NPL memengaruhi LDR. Muchtar (2016) menyatakan bahwa LDR tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas bank. Selanjutnya Rakhmadani (2017), menyatakan bahwa CAR dan NPL berpengaruh terhadap LDR. Terdapat risiko yang tinggi yang dihadapi oleh suatu bank dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit tersebut. Hermina dan Suprianto (2014) menyatakan bahwa CAR, LDR dan NPL tidak memengaruhi profitabilitas (ROE). Menurut Hermina dan Suprianto (2014), penurunan rasio permodalan (CAR) yang cukup tajam dapat terjadi dikarenakan besarnya sisi kerugian dan menurunnya kualitas aset yang dimiliki dari suatu bank tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menganalisis pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa semakin besar nilai suatu CAR maka besar kemungkinan suatu bank dapat memberikan penawaran kredit yang lebih banyak lagi karena CAR yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, berarti sisi permodalan bank kuat. Hasil penelitian Ismaulandy (2014) menyatakan bahwa CAR dan NPL memengaruhi penyaluran kredit investasi. Semakin tinggi penyaluran kredit menggunakan dana pihak ketiga maka berarti fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan dengan baik. Nugraha (2015) menyatakan bahwa CAR, dan NIM tidak memengaruhi LDR. Nilai LDR yang semakin besar pada suatu perbankan akan memberikan risiko yang besar atas kegagalan dari sisi kredit yang tersalurkan kepada masyarakat. Penelitian Harun (2016) menunjukkan bahwa CAR dan NIM tidak memengaruhi profitabilitas. Dalam penelitiannya, Harun (2016) menyatakan setiap kredit yang disalurkan akan memberikan pendapatan berupa bunga, yang berarti adanya peningkatan pendapatan bank. Dewi, Herawati dan Sulindawati (2015) menyatakan bahwa NPL, NIM dan LDR memengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Penelitian Dewi, Herawati dan Sulindawati (2015) menggunakan variabel NIM yaitu selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga bank, disebut rasio margin bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola sebuah aktiva produktifnya untuk mendapatkan sebuah pendapatan bunga bersih. Terpilihnya variabel LDR berdasarkan sumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP yang menyatakan bahwa rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Nilai LDR dari suatu bank akan mengalami perubahan setiap waktunya karena disebabkan tidak stabilnya tingkat pertumbuhan suatu bank dalam jangka waktu panjang di Indonesia sehingga diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor apa saja yang memengaruhi LDR.

Berdasarkan fakta masih beragamnya hasil penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dengan LDR, maka kondisi ini mendorong untuk kembali melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NIM dan NPL terhadap LDR pada Bank Pemerintah Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tahun penelitian yakni data laporan keuangan menggunakan laporan tahun 2015 sampai tahun 2019. Perbedaan lainnya adalah pada objek yang diteliti, dimana pada penelitian terdahulu beberapa penelitian menggunakan objek Bank Swasta Nasional, sedangkan penelitian ini menggunakan objek Bank Pemerintah Persero. Manfaat dan kontribusi hasil penelitian yaitu dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi LDR pada Bank Pemerintah Persero.

## KERANGKA TEORI

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan tentang perbankan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan akan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penelitian yang terkait dengan penyaluran kredit diuraikan berikut ini. Penelitian Indriati, Zuhroh dan Susilowati (2018) menyatakan bahwa NPL tidak memengaruhi penyaluran kredit modal kerja. Kesuma (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh perubahan NPL terhadap penyaluran kredit. Haryanto dan Widyarti (2017) menyatakan bahwa NIM memengaruhi penyaluran kredit di Bank Umum yang sudah *go public*.

Penelitian Rakhmadani (2017) menggunakan variabel CAR, yang merupakan salah satu indikator kemampuan bank untuk kecukupan modal. Modal bank dapat menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Menurut SK BI No. 30/11KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8%. Susanto (2016) menyatakan bahwa CAR, NPL dan NIM berpengaruh terhadap ROA. Semakin besar rasio NIM maka semakin baik juga kinerja dari bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Sinung, Wardiningsih dan Wibowo (2016) menyatakan bahwa NIM dan NPL memengaruhi profitabilitas. Terkait hal tersebut NPL merupakan rasio yang penting yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melindungi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Hasil penelitian Mariso dan Sjahrudin (2014) tentang CAR menjelaskan besarnya pengaruh ketika semua aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari sisi dana modal sendiri bank. Bank memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Darmawan, 2004). Menurut hasil penelitian Ramadhoni (2014), dan Mita (2011) bahwa variabel CAR, NIM, NPL mempunyai pengaruh terhadap LDR. Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL di bawah 5%, hal ini merupakan sebuah ketentuan Bank Indonesia. *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebuah perbandingan antara pendapatan bunga bank yang diperoleh dikurangi dengan biaya bunga bank yang menjadi beban dan dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan sehingga hasil dari NIM akan memengaruhi pendapatan bunga seperti penelitian yang sedang di

lakukan. Kasmir (2014) menyatakan bahwa LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Granita dan Muharam (2011) juga menyatakan bahwa NIM, NPL dan CAR berpengaruh terhadap LDR. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis yang dapat disusun untuk penelitian ini adalah bahwa CAR, NIM dan NPL berpengaruh terhadap LDR.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kasus pada Bank Pemerintah Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah Persero yang terdaftar di Bursa Efek sebanyak 4 bank yakni PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada periode 2015-2019. Alasan memilih periode tahun 2015–2019 sebagai tahun penelitian, karena kondisi perekonomian di Indonesia pada tahun 2015- 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan disebabkan oleh dampak dari perekonomian global, selain itu untuk mengetahui dampak yang terjadi pada sektor perusahaan perbankan persero. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini diambil dari sejumlah tertentu dari seluruh populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah bank pemerintah persero yang memiliki data keuangan lengkap dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode yang digunakan diantaranya adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya pengaruh normalitas dan pengaruh multikolinearitas. Model regresi yang baik, mempunyai distribusi data normal dan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai signifikan di atas 0,05 maka residual terdistribusi normal, sebaliknya jika di peroleh nilai di bawah 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. Terkait untuk data yang sudah diuji diperoleh nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan besaran VIF (*Variance Influence Factor*) dan angka toleran. Multikolinieritas berarti tidak boleh terjadi hubungan antar variabel bebas (independen). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol apabila mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan angka tolerance mendekati 1. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada variabel CAR, NIM, dan NPL serta LDR memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu teknik statistik untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh CAR, NIM, dan NPL terhadap LDR pada Bank Pemerintah Persero yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. Hasil estimasi dengan regresi linier berganda, ditulis dalam persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{LDR} = 90,719 + 0,917\text{CAR} + 4,063\text{NIM} + 8,062\text{NPL} + e$$

Setelah persamaan regresi linier berganda diperoleh, tahap berikutnya adalah olah data untuk mengetahui angka koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.779 <sup>a</sup>	0.607	0.592	5.734	0.925

a. Predictors : (Constant), NON PERMORFING LOAN, NET INTEREST MARGIN, CAPITAL ADEQUENCY RATIO

b. Dependent Variable : LOAN TO DEPOSIT RATIO

Hasil pengolahan data ini menunjukkan nilai *adjusted r square* adalah 0,592 atau dalam persentase sama dengan 59,2%, yaitu menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen CAR, NIM, dan NPL terhadap variabel dependen LDR sebesar 59.2%, sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F adalah suatu alat uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama antara variabel independen yang terdiri CAR, NIM, dan NPL berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu LDR. Hasil pengujian simultan atau uji F menunjukkan nilai sig. 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa CAR, NIM dan NPL berpengaruh secara bersama-sama terhadap LDR pada Bank Pemerintah Persero. Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR, NIM dan NPL berpengaruh secara bersama-sama terhadap LDR dapat diterima. Selanjutnya adalah uji t, uji ini dilakukan setelah uji F yaitu untuk memastikan bahwa variabel independent sudah layak untuk dimasukkan ke dalam model penelitian. Hal ini berarti dengan semakin besarnya modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang cukup maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih baik. Nilai rasio NPL yang kecil berarti jumlah kredit bermasalah relatif sedikit. Semakin sedikitnya kredit bermasalah membuat bank berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga dapat dicapai secara optimal maka likuiditas suatu bank akan terpenuhi dan tidak terganggu, sehingga bank

memperoleh kesempatan pendapatan dari kredit yang diberikan. Bank harus tetap menerapkan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking*. Nilai NIM yang menurun menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Pada umumnya kondisi ini mampu ditutup oleh kecukupan modal yang baik dan sedikitnya kredit bermasalah yang membuat bank mampu meningkatkan penyaluran kreditnya. Pengelolaan dan pemanfaatan aktiva produktif yang baik harus selalu dilakukan dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain bersifat konstan atau secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi) maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak/diterima.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CAR dengan variabel LDR menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,276, koefisien regresi sebesar 0,917 dan nilai probabilitas sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh *terhadap* LDR pada Bank Pemerintah Persero. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh LDR tidak ditolak. Hasil ini dapat disimpulkan sejalan dengan penelitian Ismaulandy (2014) bahwa CAR memengaruhi kredit investasi, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Utari (2011) dan Nugraha (2015) bahwa CAR tidak memengaruhi LDR. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, semakin besar CAR menunjukkan bahwa bank mempunyai struktur modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta sanggup menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Pada dasarnya bank dapat melakukan penyaluran kredit yang dananya berasal dari dana pihak ketiga. Namun demikian, dengan kondisi permodalan yang kuat, maka bank akan lebih percaya diri untuk dapat menyalurkan kredit sesuai kebijakan bank yang bersangkutan. Fungsi utama modal bank memenuhi kebutuhan minimal dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Capital Adequacy Ratio merupakan rasio tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank yang sangat penting yang juga merupakan salah satu ukuran tingkat kesehatan bank. Dalam operasional sehari-hari bank harus cukup dalam menyediakan dana dan untuk keperluan pengembangan usaha serta mampu menanggung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Jika melihat dari kondisi CAR pada setiap Bank Pemerintah Persero dari tahun 2015-2019 dapat terlihat bahwa setiap bank telah menyediakan modal minimum lebih besar dari 8%. Ini memperlihatkan kondisi bank yang cukup kuat sehingga bank tentunya akan dapat melakukan penyaluran kredit yang lebih baik.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel NIM dengan variabel LDR menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,797, koefisien regresi sebesar 4,063 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh terhadap LDR pada Bank Pemerintah Persero. Hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap LDR tidak ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nugraha (2015) bahwa NIM tidak memengaruhi LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin menurun nilai NIM menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga – beban bunga) dengan rata-rata aktiva produktif. *Net Interest Margin* memiliki pengaruh terhadap intermediasi perbankan, karena baik buruknya intermediasi bank akan berdampak pada

pendapatan bunga yang akan diperoleh bank. Hal itu yang membuat Bank Pemerintah Persero juga lebih memperhatikan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih, agar bunga bersih sesuai dengan target yang dicapai yaitu memberikan peningkatan perolehan terhadap laba bersih. Hal penting yang harus diperhatikan bank yaitu mampu memanfaatkan aktiva produktifnya dengan baik.

Hasil pengujian parsial (uji t) NPL dengan variabel LDR menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,615, koefisien regresi sebesar 8,062 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap LDR pada Bank Pemerintah Persero. Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh terhadap LDR tidak ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utari (2011) dan Nugraha (2015) bahwa NPL memengaruhi LDR. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin sedikitnya kredit bermasalah, membuat bank berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga dapat dicapai secara optimal maka likuiditas suatu bank tidak akan terganggu. Oleh karena itu, semakin kecil kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai rasio NPL yang kecil, maka ada kecenderungan semakin besar kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat dengan tetap mengingat adanya risiko kredit macet. Bank diharapkan tetap dapat memperoleh pendapatan (*fee based income*) dari kredit yang diberikan. Prinsip kehati-hatian bank tentunya tetap menjadi perhatian utama bagi manajemen bank.. Melihat dari kondisi rata-rata NPL pada Bank Pemerintah Persero pada tahun 2015 - 2019 yang selalu berada di bawah angka 5%, maka hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan bank-bank untuk menjaga tingkat NPL di bawah 5%. Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 NPL mengalami penurunan dan pada tahun 2019 nilainya stabil, ini menunjukkan bahwa bank tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian setiap tahunnya dengan demikian risiko kredit dapat dikendalikan dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan NPL secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap LDR. Setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NIM, dan NPL secara simultan atau parsial akan berpengaruh pada LDR pada Bank Pemerintah Persero di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal yang besar bagi suatu bank dapat berguna untuk dapat mempertahankan menyalurkan sebuah kredit lebih optimal, sejalan dengan kredit yang terus bertumbuh akan dapat meningkatkan sisi likuiditas dari sisi bank itu sendiri. Peningkatan dana pihak ketiga diupayakan secara optimal sehingga pendapatan bunga bersih dapat tercapai sesuai target. Bank tetap melakukan pengukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola dari sisi aktiva produktifnya. Dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih, maka bank harus mampu memanfaatkan aktiva produktifnya dengan baik. Pihak manajemen bank dan investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif referensi tentang kinerja keuangan Bank Pemerintah Persero, juga sebagai salah satu alternatif acuan dan pertimbangan untuk menentukan strategi kebijakan ataupun investasi yang terbaik. Untuk penelitian lanjutan, penggunaan variabel lain seperti Return on Assets (ROA) dan ukuran perusahaan dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L.E., Herawati, N.T., & Sulindawati, N. L G.E. (2015). Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (Study kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-11.
- Pinasti, W.F, & Mustikawati, I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal*, VII(1), 126-142.
- Granita, J. K. & Muharam, H. (2011). *Analisis pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, suku bunga, inflasi, dan kurs terhadap LDR (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009)*(Undergraduate thesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Harun, U. (2016). Pengaruh ratio-ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE dan CAR terhadap penyaluran kredit Bank Umum go public periode tahun 2012-2017. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1-11.
- Hermira, R., & Suprianto, E. (2014). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142.
- Indriati, V., Zuhroh, I., & Susilowati, D. (2018). Analisis penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 1-12.
- Ismaulandy, W. (2014). Analisis variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan inflasi terhadap penyaluran kredit tahun 2005-2013. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2(2), 1-26.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan ketujuh). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kesuma, M. (2018). Pengaruh perubahan NPL (Non Performing Loan) terhadap penyaluran kredit pada Bank Sumut Cabang Stabat. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 18(1), 1-12.
- Mariso, M., & Sjahrudin. (2014). Analisis pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap penyaluran kredit periode 2010-2012. *JOM FEKON*, 1-15.
- Muchtar, E. (2016). Dampak Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas (Studi kasus pada PT.Bank XYZ Banten). *Moneter*, III(1), 44–53.
- Nugraha, R. E. (2015). Analisis pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) (Studi empiris pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2012) (Undergraduate thesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rakhmadani, D. M. (2017). Pengaruh CAR, ROA, DPK, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Volume 3*, 1-16.
- Sinung, D. K.P., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2016). Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap profitabilitas pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(1), 30–40.
- Susanto, H. & Kholis, N. (2016). Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada



perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, 7(1), 11–22.

Utari, M. P. (2011). *Analisis pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2005-2008)*. (Undergraduate thesis), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.